

5. Himpit aktor dengan *frame*. Aktor dapat dihimpit dengan objek di set ataupun aktor lain.

2.6. ACTION & PERFORMANCE

Gibbs (2014) mengungkapkan bahwa tindakan aktor pada sebuah film sangat memengaruhi makna yang tercipta di dalam gambar. Ketika merancang pencahayaan, dekorasi, dan *blocking* kita tidak boleh melupakan betapa pentingnya sebuah *action* atau tindakan. Tindakan dan performa yang baik mampu mengungkapkan banyak hal melalui aktor. Bagaimana seorang aktor menyampaikan dialognya atau posisi aktor dalam melihat suatu peristiwa mampu memberikan pesan tertentu kepada penonton. Pergerakan tubuh dan aksi karakter sering menjadi pusat perhatian penonton ketika menonton film. Melalui ekspresi dan gerak tubuh seorang aktor menghidupkan karakter dan mengkomunikasikan pesan kepada penonton. Aksi dan performa aktor pada film menginterpretasikan pikiran, kemauan, dan persepsi karakter. Aksi dan performa aktor sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah film (Corrigan & White, 2021).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. DESKRIPSI KARYA

Karya film pendek yang diproduksi oleh Helies Pictures ini diberi judul Credo. Credo sendiri diambil dari bahasa latin yang memiliki arti saya percaya atau pengakuan iman. Credo juga dapat diartikan sebagai kumpulan kepercayaan, prinsip, dan *value* yang memengaruhi cara hidup dan tindakan seseorang dengan kelompoknya (Titien, 2012). Film ini memiliki genre drama misteri dengan durasi sekitar 17 menit 35 detik. Film yang mengangkat tema *conviction* ini bercerita tentang seorang anak tunggal bernama Mina yang ditinggal ayahnya berangkat kerja, namun ayahnya tidak pernah kembali. Mina percaya bahwa ayahnya telah meninggalkan Ia dan ibunya untuk menghindari lilitan hutang. Namun, anggapan orang lain tentang ayahnya yang telah meninggal membuat Mina

mempertanyakan kepergian ayahnya. Karakter Mina yang berpendirian teguh akan berusaha mencari fakta dibalik kematian ayahnya.

3.2. KONSEP KARYA

1. Konsep Penciptaan: Film pendek Credo mengeksplorasi keyakinan dan pendirian pada seorang gadis dalam menghadapi kepergian Ayahnya.
2. Konsep Bentuk: Film pendek fiksi *live action*.
3. Konsep Penyajian Karya: Penggambaran tema *conviction* akan ditunjukkan melalui *blocking* pada film ini. Karakter Mina yang dominan diletakkan pada posisi sentral *frame* sebagai penggambaran pendirian yang kuat. Penggunaan warna *warm* dan *cold* pada film ini menggambarkan karakter Mina yang memiliki pendirian yang kuat namun menyimpan kesedihan dan kepahitan di dalam dirinya.

3.3. TAHAPAN KERJA

1. Pra produksi

a. Ide atau gagasan

Ide atau gagasan film mulai dikembangkan pada bulan Agustus 2023.

Tema *conviction* pada film berangkat dari penulis sebagai sutradara.

Penulis sering melihat orang-orang dengan begitu mudah menerima hal yang mereka anggap sebagai sebuah kebenaran atau fakta. Banyak dari mereka berpegang pada apa yang sebenarnya tidak mereka ketahui dan pahami secara jelas. Pada situasi ini, terkadang masyarakat perlu mengkritisi dan bukan hanya dengan sekadar percaya semata terhadap suatu fakta atau informasi. Pemikiran itulah yang membuat penulis mengangkat tema *conviction* pada karya film pendek proyek independen

lalu. Kemudian gagasan ini mulai dikembangkan ke dalam bentuk *script* dan *treatment*.

b. Observasi

Berdasarkan observasi, penulis sering melihat orang-orang di sekitarnya membuat sebuah penilaian terhadap sesuatu berdasarkan apa yang orang

lain katakan kepada mereka. Terkadang mereka mempercayai apa yang mereka anggap sebagai fakta dalam sebuah peristiwa tanpa mengetahui dan memahami peristiwa tersebut secara langsung. Beberapa kali penulis mengalami kejadian-kejadian seperti itu, yang ternyata faktanya tidak sesuai dengan apa yang penulis percayai.

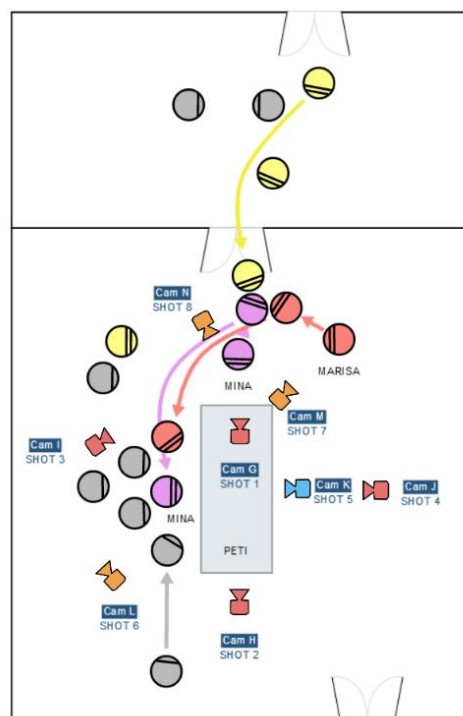
c. Studi Pustaka

Teori utama yang digunakan dalam proses penulisan karya adalah teori *blocking & staging*, pendirian teguh, dan karakter. Kemudian didukung oleh beberapa teori lainnya seperti teori sutradara, komposisi, dan *action & performance*. Penulis memilih teori-teori di atas karena dirasa tepat dalam menjelaskan bagaimana perancangan *blocking* untuk menggambarkan pendirian teguh karakter Mina dalam film pendek “Credo” (2023).

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Setelah memahami naskah, penulis memulai tahap praproduksi dengan merancang *director's treatment*. Penulis berencana untuk membuat *blocking* pemain untuk menggambarkan pendirian teguh yang dimiliki karakter utama yaitu Mina. Scene 3 dan 6 menjadi target utama penulis untuk merealisasikan rancangan *blocking* yang diinginkan. Selama proses perancangan, penulis mencari cara agar pendirian yang kuat dapat tergambarkan melalui sebuah *blocking*. Penulis menemukan buku yang berjudul *Directing for Stage and Screen* yang ditulis oleh Marian F. Monta dan Jack R. Stanley. Dalam beberapa *shot*, penulis bereksperimen dengan membuat *blocking* dimana karakter Mina dominan berada pada posisi tengah *frame* sebagai penggambaran pendirian yang kuat. Penulis membuat rancangan *floorplan* untuk seluruh *scene* pada film, *floorplan* memudahkan penulis untuk memberi arahan kepada seluruh divisi dan aktor terkait perencanaan *blocking* yang akan diterapkan pada saat produksi.

Rancangan *blocking* dan *floorplan* yang sudah dibuat akan dicoba diterapkan pada tahap *rehearsal*. *Rehearsal* dilakukan di lokasi asli pengambilan gambar bersama para aktor yang sudah melalui proses *reading*. Tahap *rehearsal* dilakukan secara luring untuk mengomunikasikan dan mempraktikkan perencanaan *blocking* kepada para aktor. Penulis sebagai sutradara melihat apakah rancangan *blocking* yang dibuat sudah efektif untuk menyampaikan maksud tertentu pada adegan. Pada tahap ini tidak jarang sutradara melakukan perubahan pada rancangan *blocking* yang dianggap tidak bekerja dengan baik. *Blocking* dan naratif yang sudah direncanakan oleh sutradara disempurnakan kembali pada tahap *rehearsal*.



Gambar 3. 1. Perancangan floorplan untuk scene 3 dalam film pendek “Credo” (dokumentasi pribadi)

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Penulis mencoba menggunakan peran ekstras dan objek yang ada di sekitar karakter Mina untuk membentuk *blocking* yang dapat

menggambarkan pendirian teguh karakter. Penulis juga membuat pergerakan dari satu titik ke titik lainnya baik untuk Mina maupun ekstras agar karakter Mina tetap berada di sentral *frame*.

2. Produksi

Pada tahap produksi, penulis yang berperan sebagai sutradara akan menjadi pemimpin kreatif selama proses *shooting*. Masing-masing *head department* akan mendapat arahan dari penulis mengenai rancangan film yang sudah disetujui pada tahap *pre-production*. Penulis sebagai sutradara juga akan menyampaikan arahan kepada setiap *cast* mengenai adegan, situasi, dan makna sesaat sebelum adegan diambil. Penulis sebagai sutradara fokus menjaga adegan dan *blocking* yang telah dirancang pada tahap praproduksi.

Sutradara juga memastikan aktor dalam kondisi yang baik sehingga dapat mengeluarkan performa terbaiknya. Penulis menyampaikan arahan pada aktor dengan memberi tahu motivasi dari sebuah adegan agar aktor dapat berakting dengan natural. Penulis meminta waktu untuk melakukan *rehearsal on set* agar hasil *rehearsal* pada praproduksi masih terjaga dan tersampaikan dengan baik. Sebelum adegan diambil, penulis akan menyempatkan untuk mengingatkan aktor mengenai *blocking* dan adegan yang akan diambil.

Selama proses *shooting*, tidak jarang masih ada diskusi dan perdebatan yang terjadi, disinilah penulis sebagai sutradara harus dapat mengambil keputusan yang bijak bagi seluruh departemen. Selama pengambilan gambar, penulis selalu berdiskusi dengan asisten sutradara perihal lama waktu pengambilan gambar dengan harapan *shooting* dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu.

3. Pascaproduksi

Setelah proses pengambilan gambar selesai dilakukan, visual dan audio akan melalui tahap *post-production*. Penulis sebagai sutradara bertanggung jawab memantau dan mendampingi *editor* dan *sound designer* agar visi yang ingin

dicapai tetap terjaga. Penulis bersama *editor* melakukan sesi *offline editing* pertama, dari sesi ini terciptalah *rough cut* draft pertama. Hasil *rough cut* akan didiskusikan bersama anggota kelompok, seluruh anggota memiliki ruang untuk menyampaikan pendapatnya mengenai hasil *rough cut*. Penulis memberikan revisi yang cukup detail kepada *editor* untuk hasil *rough cut* draft pertama, terutama titik pemotongan antara gambar. Setelah menerima catatan dari penulis dan anggota kelompok, *editor* akan melanjutkan proses *offline editing* berdasarkan catatan. Sesudah versi *rough cut* draft kedua selesai, penulis dan *editor* meminta masukan dari dosen pembimbing. Berdasarkan masukan dosen pembimbing masih ada beberapa bagian yang kurang efektif dan masih bisa disusun ulang. Penulis dan *editor* mengambil beberapa saran dari dosen pembimbing, kemudian proses *offline editing* bisa masuk ke tahap selanjutnya yaitu *online editing*.

Kemudian penulis berdiskusi dengan *sound designer* mengenai suara-suara yang akan di-desain pada tahap *post-production*. Penulis bersama *sound designer* juga bekerja sama dengan *music composer* untuk menciptakan *scoring* yang sesuai dengan *mood* dan konsep pada film. Selain itu, penulis juga masih melakukan pemantauan terhadap hasil pengerjaan *online editing* yang dikerjakan *editor* terutama pada proses *color grading*.

4. ANALISIS

Pada bab ini, penulis akan menguraikan perancangan *blocking* dan bagaimana dapat menggambarkan pendirian teguh karakter Mina dalam film pendek “Credo”. Analisis pada bab ini akan dibatasi pada *scene* 3 dan 6.

4.1. HASIL KARYA

Hasil karya pada bab ini merupakan hasil rancangan *blocking* yang dibuat oleh penulis sebagai sutradara. Penulis menganalisis deskripsi adegan pada naskah dan mencoba menerjemahkannya dalam bentuk *blocking*. Pendirian teguh karakter